

**PENGARUH STABILITAS KEUANGAN, TEKANAN EKSTERNAL,
TARGET KEUANGAN, *INEFFECTIVE OF MONITORING* DAN *CHANGE IN*
AUDITOR TERHADAP *FINANCIAL STATEMENT FRAUD***

Ferdian Gunawijaya
Universitas Pamulang
gunaferdian@gmail.com

Yunita Kurnia Shanti
Universitas Pamulang
kurniay25@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to empirically examine the effect of Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective of Monitoring, and Change in Auditor on Financial Statement Fraud in infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2020-2024. This study employs a quantitative research design using secondary data in the form of financial statements. The population consists of all infrastructure sector companies listed on the IDX, totaling 70 companies. The sample was selected using the purposive sampling method, yielding 36 companies with a total of 180 observation units over the study period. The results indicate that simultaneously, financial stability, external pressure, financial target, ineffective of monitoring, and change in auditor have a significant effect on financial statement fraud. Partially, financial stability has a positive and significant effect on financial statement fraud, and financial target has a positive and significant effect on financial statement fraud. Meanwhile, external pressure, ineffective of monitoring, and change in auditor have no significant effect on financial statement fraud.

Keywords: *Financial Stability, External Pressure, Financial Target, Ineffective of Monitoring, Change in Auditor, Financial Statement Fraud.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Target Keuangan, *Ineffective of Monitoring*, dan *Change in Auditor* terhadap *Financial Statement Fraud* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI yang berjumlah 70 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 36 perusahaan dengan total 180 unit observasi selama periode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, stabilitas keuangan, tekanan

eksternal, target keuangan, *ineffective of monitoring*, dan *change in auditor* berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Secara parsial, stabilitas keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*, dan target keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan tekanan eksternal, *ineffective of monitoring*, dan *change in auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*.

Kata Kunci: Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Target Keuangan, *Ineffective of Monitoring*, *Change in Auditor*, *Financial Statement Fraud*

PENDAHULUAN

Setiap entitas bisnis, umumnya berupaya membangun citra keuangan yang positif untuk menunjukkan kinerja serta pencapaiannya, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan investor, kreditor, dan mitra bisnis. Dalam konteks ini, laporan keuangan berperan sebagai sarana utama bagi manajemen untuk mengkomunikasikan informasi kepada pihak eksternal sebagai bentuk pertanggungjawaban atas sumber daya yang diamanatkan (Lestari & Kuntadi, 2022; Julaiha *et al.*, 2025). Akan tetapi, tekanan untuk mempertahankan citra keuangan yang positif sering kali mendorong manajemen melakukan penyusunan laporan keuangan dengan tidak wajar, yang dalam praktiknya, hal ini dapat dikategorikan sebagai kecurangan penyusunan laporan keuangan (Kristianti & Meiden, 2021). Mengacu pada PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) 201 (2024) dan SFAC (*Statements of Financial Accounting Concepts*) No. 8, laporan keuangan wajib memiliki karakteristik kualitatif yaitu relevan dan reliabel agar dapat menjadi landasan keputusan ekonomi yang dapat diandalkan bagi *stakeholder* seperti investor, kreditor, dan pihak lain (Ulum *et al.*, 2024; Mutiarani & Shanti, 2025). Laporan keuangan dikatakan relevan apabila dapat memenuhi manfaat nyata dalam proses perumusan keputusan, dengan karakteristik seperti nilai umpan balik (*feedback value*), dan nilai peramalan (*predictive value*), serta disampaikan secara tepat waktu (*timeliness*). Sementara itu, suatu informasi dianggap reliabel apabila memenuhi unsur dapat diverifikasi (*verifiability*), disampaikan secara jujur (*representation faithfulness*), dan bersifat netral (*neutrality*) (Asriandi, 2024). Dalam persaingan bisnis yang semakin kompetitif laporan keuangan yang relevan dan

reliabel menjadi elemen penting khususnya bagi investor dan kreditur dalam proses pengambilan keputusan. Namun, tingginya tekanan dan ekspektasi terhadap pencapaian kinerja sering kali membuat manajemen terdorong untuk menampilkan hasil keuangan yang terlihat positif (Sintiya *et al.*, 2025), dan menjadikan laporan keuangan tidak sejalan dengan aturan akuntansi yang berlaku. Kecurangan yang dilakukan dengan sadar dan terencana ini termasuk dalam kategori *financial statement fraud*, karena bertujuan untuk menutupi kondisi keuangan sebenarnya. Terlebih risiko tersebut lebih tinggi pada perusahaan yang telah go public karena lebih terbuka terhadap tekanan pasar serta memiliki potensi konflik kepentingan yang lebih besar (Fouziah *et al.*, 2022). Menurut ACFE (2026) berdasarkan besarnya dampak kerugian yang ditimbulkan, *financial statement fraud* dikategorikan sebagai bentuk *fraud* dengan konsekuensi finansial paling besar dibandingkan jenis kecurangan lainnya. Meskipun demikian, kategori ini hanya mencatat median kerugian sebesar USD100.000 per kasus. Selanjutnya, *corruption* berada pada urutan kedua dengan proporsi sebesar 45% dan median kerugian mencapai USD150.000 per kasus. Sebaliknya, *financial statement fraud* hanya menyumbang sekitar 6% dari keseluruhan jenis kasus *fraud*, sehingga menjadi kategori dengan frekuensi kejadian paling rendah. Meskipun demikian, jenis kecurangan ini menimbulkan dampak finansial terbesar dengan median kerugian mencapai USD1.000.000 pada setiap kasus. Nilai tersebut sekitar 6,7 kali lebih tinggi dibandingkan kerugian yang ditimbulkan oleh *corruption* dan 10 kali lebih besar daripada *asset misappropriation*. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun praktik *financial statement fraud* relatif jarang ditemukan, konsekuensi ekonomi yang ditimbulkannya sangat besar. Berdasarkan laporan ACFE (2024) dan ACFE (2022), lima sektor industri tercatat mengalami kerugian terbesar akibat praktik *fraud*. Salah satu sektor yang paling signifikan adalah konstruksi atau infrastruktur, yang secara konsisten menempati posisi keempat dalam kategori Top 5 *Median Losses of Industry* pada tahun 2022 dan 2024. Rata-rata kerugian di sektor ini menunjukkan tren peningkatan, dari USD 203.000 pada tahun 2022 menjadi USD 250.000 pada tahun 2024. Di Indonesia, sektor konstruksi dan infrastruktur

juga termasuk dalam lima besar industri dengan tingkat kerugian tertinggi akibat tindak kecurangan, yakni sebesar 1,7% dari total kasus nasional (ACFE, 2019). Kondisi tersebut turut berkontribusi terhadap posisi Indonesia yang secara konsisten berada di peringkat ketiga dalam kategori negara dengan jumlah kasus fraud tertinggi di Asia-Pasifik selama periode Januari 2022 hingga September 2023, setelah Tiongkok dan Australia (ACFE 2024 dalam Rahmawati & Juliarto 2025). Kuatnya risiko *fraud* di sektor infrastruktur juga tercermin dari data ACFE (2024) terkait distribusi skema kecurangan berdasarkan industri. Sektor infrastruktur mencatat proporsi *financial statement fraud* sebesar 10% dari seluruh kasus yang dilaporkan, menempatkannya sebagai industri dengan tingkat *financial statement fraud* tertinggi di antara seluruh sektor yang disurvei. Selain itu, sektor ini turut menunjukkan kerentanan terhadap berbagai skema kecurangan lainnya, seperti *billing* (38%), *payroll* (23%), *skimming* (23%), serta *check and payment tampering* (19%), yang secara keseluruhan mencerminkan lemahnya pengendalian internal atas transaksi berbasis kontrak dan subkontraktor. Kondisi tersebut sejalan dengan berbagai temuan kasus nyata di Indonesia yang turut menunjukkan tingginya eksposur sektor infrastruktur terhadap praktik kecurangan pelaporan keuangan. Salah satu kasus yang menonjol berasal dari sektor infrastruktur, adalah PT. Waskita Karya Tbk, yang pada tahun 2020 terungkap melakukan manipulasi laporan keuangan periode 2009-2015 melalui kerja sama dengan PT. Aryana Sejahtera, dengan melibatkan 41 subkontraktor fiktif pada 14 proyek dan menyebabkan kerugian negara sebesar Rp202 miliar (Sherina & Wijaya, 2023; CNN Indonesia, 2024). Temuan lainnya ditemukan adanya *overstatement* laba bersih sebesar Rp400 miliar pada laporan keuangan periode 2004-2007 yang ditemukan oleh Direktur Utama baru (Amelia & Ardini, 2024), serta penyembunyian tagihan vendor sejak 2016 (Amelia & Ardini, 2024; tempo.com, 2023). Akibat tindakan tersebut, perusahaan menanggung utang sebesar Rp89,11 triliun dan memicu total kerugian negara hingga Rp2,3 triliun pada tahun 2023 (Meliana, 2023). Kasus ini menjadi contoh nyata *financial statement fraud* yang melibatkan *earnings manipulation*, pencatatan transaksi fiktif, serta penyembunyian kewajiban, sehingga berdasarkan

berbagai fenomena di atas sektor infrastruktur dinilai relevan untuk dijadikan populasi penelitian karena memiliki karakteristik yang memungkinkan dilakukannya analisis terhadap faktor-faktor yang berpotensi memicu terjadinya *financial statement fraud*. Terdapat sejumlah penyebab yang dapat memotivasi individu maupun kelompok untuk bertindak curang dalam penyusunan laporan keuangan. Kurniawati & Sarwono (2024) serta Nurbayani *et al.* (2025) menjelaskan bahwa penyebab utama terjadinya *Fraudulent financial statement* dapat dianalisis melalui teori *fraud triangle*, yang mencakup tiga unsur utama, antara lain tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Dalam penelitian ini, *pressure* diukur dengan aspek stabilitas keuangan dan target keuangan yang berasal dari internal atau manajemen, dan tekanan eksternal yang berasal eksternal atau pihak ketiga. Sementara itu, *opportunity* diukur dengan *ineffective of monitoring*, dan *rationalization* diukur melalui *change in auditor*. Kombinasi tersebut berpotensi memperbesar risiko *financial statement fraud* (Putra & Kusnoegroho, 2021). Stabilitas keuangan mencerminkan kondisi perusahaan yang dianggap sehat secara finansial, yang dapat dilihat dari pertumbuhan penjualan, laba tahunan, maupun peningkatan total aset perusahaan (Rahayu *et al.*, 2023). Ketika keadaan keuangan perusahaan stabil, maka persepsi investor terhadap nilai perusahaan juga cenderung meningkat. Namun, dalam praktiknya, manajemen dapat terdorong melakukan *financial statement fraud* ketika kinerja keuangan perusahaan berada di bawah rata-rata untuk memperbaiki citra prospek dan menciptakan kesan keuangan yang stabil (Skousen *et al.*, 2009) dalam (Tamaela *et al.*, 2025). Proksi kedua dari *pressure* dalam penelitian ini ialah tekanan eksternal, yaitu kondisi ketika manajemen harus memenuhi tuntutan dari pihak ketiga (Mutiarani & Shanti, 2025), terutama terkait pembiayaan serta pendanaan perusahaan. Situasi ini kerap muncul saat perusahaan bergantung pada sumber dana eksternal, seperti pinjaman atau investasi tambahan, sehingga mendorong manajemen menampilkan kinerja keuangan yang tampak lebih baik untuk menjaga kepercayaan. Proksi ketiga dari *pressure* dalam penelitian ini adalah target keuangan, yaitu dorongan internal yang menekan manajemen agar mampu memenuhi ekspektasi kinerja manajerial. Target

keuangan dapat tercermin melalui laba sebagai indikator utama dalam menilai kinerja manajerial sekaligus dasar pemberian kompensasi, misalnya bonus atau kenaikan gaji (Shahzadi *et al.*, 2025). Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini menggunakan *return on assets* (ROA) sebagai alat ukur target keuangan, yaitu rasio profitabilitas yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan keuntungan. (Albart & Marsudi, 2025). Nilai ROA yang tinggi di periode sebelumnya sering dijadikan target profitabilitas. Namun, kegagalan dalam mencapai target tersebut berpotensi membuat manajemen melakukan *financial statement fraud* (Prakoso & Setiyorini, 2021). Oleh karena itu, target keuangan dapat dianggap sebagai tekanan yang meningkatkan kemungkinan tindakan *financial statement fraud* (Zulfah, Mulyadi, 2025). Unsur kedua dalam *fraud triangle theory* adalah *opportunity*, yaitu kesempatan ketika sistem pengendalian internal perusahaan tidak berjalan efektif. Dalam konteks penelitian ini, *opportunity* direpresentasikan melalui variabel *ineffective of monitoring*. Lemahnya peran pengawasan membuka kesempatan bagi manajemen dalam melakukan kecurangan akibat pengawasan yang tidak memadai (Ghaisani & Supatmi, 2023). Berdasarkan uraian tersebut, dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat *ineffective of monitoring* yang diukur dengan rasio BDOUT (*Board of Directors Independent Ratio*) maka semakin besar peluang terjadinya *financial statement fraud* (Rochmah & Budiwitjaksono, 2025). Unsur ketiga dalam *fraud triangle theory* adalah *rationalization*, yaitu proses pembenaran yang membuat individu merasa tindakannya dapat diterima meskipun sebenarnya menyimpang (Kurniawati & Sarwono, 2024). Penelitian mengenai *financial statement fraud* masih menunjukkan ketidakkonsistenan atau *research gap*. Penelitian Rizkiawan & Subagio (2022), Indriani & Rohman (2022), Agli *et al.* (2024), Kurniawati & Sarwono (2024), Albart & Marsudi (2025), Tamaela *et al.* (2025), serta Yustikasari & Sari (2024) membuktikan bahwa stabilitas keuangan berpengaruh dengan arah positif terhadap *financial statement fraud*. Sebaliknya, Nurbayani *et al.* (2025) menemukan pengaruh negatif signifikan. Sementara itu, Kuang & Natalia (2023), Fernanda & Susilo (2025), Eigtusiana & Trisnawati (2026), Permatasari & Sumanto

(2025), serta Nuryani & Arifin (2026) menyimpulkan bahwa stabilitas keuangan tidak memberi pengaruh terhadap *financial statement fraud* secara signifikan. Variabel tekanan eksternal juga menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Penelitian Nurbayani *et al.* (2025) menunjukkan bahwa tekanan eksternal memiliki arah pengaruh yang positif terhadap *financial statement fraud*, meskipun pengaruh tersebut tidak terbukti signifikan secara statistik. Sementara itu, Bifadli *et al.* (2023), Eigtusiana & Trisnawati (2026), Harunsari & Yuliarini (2025), serta Zulfani & Zuhrotun (2025) menyimpulkan bahwa tekanan eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Variabel target keuangan pun memperlihatkan hasil yang belum konsisten. Penelitian Fernanda & Susilo (2025), Nurbayani *et al.* (2025), serta Shaleh & Thamrin (2025) membuktikan bahwa target keuangan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sebaliknya, Albart & Marsudi (2025) menemukan pengaruh negatif namun tidak signifikan. Di lain sisi, Indriani & Rohman (2022), Eigtusiana & Trisnawati (2026), Harunsari & Yuliarini (2025), Tamaela *et al.* (2025), serta Zulfani & Zuhrotun (2025) menyimpulkan bahwa target keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Variabel *ineffective of monitoring* juga mempunyai hasil yang beragam. Penelitian Nurbayani *et al.* (2025) dan Albart & Marsudi (2025) membuktikan bahwa *ineffective of monitoring* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sementara itu, Agli *et al.* (2024) membuktikan bahwa *ineffective of monitoring* tidak mempengaruhi *financial statement fraud* secara signifikan. Berbeda dengan hasil tersebut, Rizkiawan & Subagio (2022) menunjukkan bahwa *ineffective of monitoring* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial statement fraud*. Selain itu, Bifadli *et al.* (2023), Yustikasari & Sari, (2024), serta Zulfani & Zuhrotun (2025) juga menyimpulkan bahwa *ineffective of monitoring* tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap *financial statement fraud*. Variabel *change in auditor* juga memperlihatkan hasil penelitian yang belum konsisten. Penelitian Rizkiawan & Subagio (2022) serta Yustikasari & Sari, (2024) membuktikan bahwa *change in auditor* mempunyai hubungan yang positif terhadap fraud laporan

keuangan. Sebaliknya, Kurniawati & Sarwono (2024) membuktikan bahwa *change in auditor* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Selain itu, Nurbayani *et al.* (2025) dan Shaleh & Thamrin (2025) menemukan pengaruh negatif yang tidak signifikan. “Selanjutnya, Agli *et al.* (2024), Bifadli *et al.* (2023), Indriani & Rohman (2022), Tamaela *et al.* (2025), serta Nuryani & Arifin (2026)” menyimpulkan bahwa *change in auditor* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial statement fraud*. Berdasarkan hasil studi terdahulu yang telah diuraikan, masih ditemukan *research gap* yang menunjukkan adanya perbedaan temuan penelitian yang berhubungan dengan faktor-faktor terjadinya *financial statement fraud*. Inkonsisten hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa keterkaitan antara variabel-variabel yang dikaji masih belum menunjukkan kesimpulan yang konsisten, sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk memperoleh bukti empiris yang lebih kuat.

TELAAH LITERATUR

Financial Statement Fraud

ACFE dalam Kristianti, (2025) mendefinisikan *fraud* atau kecurangan laporan keuangan sebagai tindakan melawan hukum yang dilakukan secara sengaja melalui manipulasi maupun penyajian informasi yang menyesatkan (*misstatement*) kepada pihak lain, dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik secara pribadi maupun kelompok. Sejalan dengan definisi tersebut, SAS No. 99 dalam (Budiman *et al.*, 2025) menjelaskan bahwa bentuk manipulasi yang dimaksud dapat berupa pemalsuan ataupun perubahan terhadap catatan akuntansi. Tindakan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis dalam pelaporan keuangan, tetapi juga berpotensi menimbulkan dampak yang luas terhadap pasar dan perekonomian, seperti kerugian yang signifikan bagi investor serta menurunnya tingkat kepercayaan publik terhadap mekanisme pasar. Selain definisi yang telah diuraikan di atas, Black Law Dictionary (dalam Kristianti, 2025) menjelaskan bahwa kecurangan laporan keuangan merupakan suatu pernyataan atau laporan yang tidak benar, baik disusun

secara sadar dengan mengetahui ketidakbenarannya maupun dibuat secara ceroboh tanpa memperhatikan keabsahan dan keandalannya.

Stabilitas Keuangan

Stabilitas keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja finansialnya (Skousen *et al.*, 2019) dalam (Tamaela *et al.*, 2025). Ketidakstabilan keuangan dapat dipicu oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari lingkungan eksternal seperti kondisi industri, dinamika politik, serta perkembangan ekonomi, maupun faktor internal yang terjadi di dalam perusahaan (Puspitasari & Harto, 2024; Budiman *et al.*, 2025). Secara umum, perusahaan dapat dikatakan memiliki stabilitas keuangan apabila menunjukkan kinerja yang sehat dan berkelanjutan, yang tercermin dari peningkatan penjualan, pertumbuhan laba tahunan, serta bertambahnya nilai aset perusahaan secara wajar (Rahayu *et al.*, 2023). Stabilitas tersebut juga berkaitan dengan tingkat volatilitas aset perusahaan sehingga dapat dikatakan stabil apabila tidak mengalami fluktuasi yang berlebihan (Kuntadi & Kristin, 2022). Dalam menjaga stabilitas keuangan, manajemen sering kali menghadapi tekanan besar untuk membuktikan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efektif sehingga mampu menghasilkan laba tinggi dan memberikan return yang memuaskan bagi investor (Natasha *et al.*, 2025). Apabila kondisi keuangan tidak stabil, tekanan tersebut semakin berat karena melemahkan minat investasi di periode berikutnya (Eriyanti *et al.*, 2022).

Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal dalam konteks *financial statement fraud* menggambarkan kondisi ketika manajemen dituntut untuk memenuhi ekspektasi serta kepentingan pihak ketiga yaitu kreditur dan investor (Mutiarani & Shanti, 2025). Tekanan ini biasanya muncul akibat kebutuhan pendanaan tambahan melalui utang maupun pembiayaan ekuitas agar perusahaan tetap mampu bersaing, termasuk dalam membiayai riset, pembangunan, maupun belanja modal (Eigtusiana & Trisnawati, 2026). Situasi tersebut semakin terasa ketika perusahaan sangat bergantung pada dana eksternal,

seperti pinjaman atau investasi, sehingga mendorong manajemen menampilkan kinerja keuangan yang lebih baik demi menjaga kepercayaan. Tekanan eksternal tercermin dari liabilitas yang diukur melalui rasio *leverage*. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung perusahaan (Octaviana, 2022). Perusahaan dengan *leverage* tinggi berarti memiliki beban utang yang besar, sehingga manajemen terdorong untuk melaporkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi agar tetap terlihat sehat secara finansial.

Target Keuangan

Target keuangan merupakan dorongan internal yang ditetapkan oleh direksi atau manajemen yang kerap menimbulkan tekanan berlebihan agar kinerja manajerial sesuai dengan ekspektasi (Jao *et al.*, 2021). Tekanan ini muncul ketika manajemen dipaksa untuk mencapai sasaran keuangan tertentu, termasuk target penjualan. Salah satu indikator yang umum dipakai untuk menilai kinerja manajerial sekaligus menentukan kompensasi, seperti bonus atau kenaikan gaji, adalah *return on assets* (ROA) (Nurhafifa *et al.*, 2023). Bahkan, *Statements on Auditing Standards* (SAS) No. 99 menegaskan bahwa target keuangan dapat menimbulkan tekanan tidak wajar baik pada manajemen maupun karyawan untuk memenuhi laba atau insentif yang telah ditentukan pihak berwenang. Dalam praktiknya, laba sering dijadikan tolok ukur utama bagi manajemen untuk mengevaluasi performa sekaligus dasar pemberian kompensasi (Shahzadi *et al.*, 2025). Laba yang tinggi biasanya mampu menarik minat investor untuk menanamkan modalnya, sehingga manajemen terdorong untuk terus memenuhi target tersebut. Namun, jika laba yang ditargetkan tidak tercapai, hal tersebut dapat menjadi pemicu bagi manajemen untuk menempuh berbagai cara demi menjaga citra perusahaan, termasuk melakukan *financial statement fraud* yang berujung pada laporan keuangan tidak mencerminkan kondisi sebenarnya (Septiani, 2025). Dalam penelitian ini, target keuangan diprosikan menggunakan ROA (*return on assets*) yaitu rasio profitabilitas yang menggambarkan sejauh mana aset perusahaan dimanfaatkan secara efektif untuk menghasilkan laba (Chandra, 2024).

Ineffective of Monitoring

Ineffective of monitoring menggambarkan kondisi ketika perusahaan tidak memiliki mekanisme pengawasan yang memadai dalam mengawasi kinerja, sehingga dapat membuka peluang terjadinya fraud (Mutiarani & Shanti, 2025). Menurut Prabawa *et al.*, (2024), efektivitas pengawasan merupakan salah satu langkah penting untuk menekan potensi kecurangan, yakni dengan membangun sistem pengawasan yang terstruktur dan berjalan baik. Sementara itu, Skousen *et al.*, (2019) dalam Rizkiawan & Subagio (2022) berpendapat bahwa fraud cenderung berisiko tinggi pada entitas yang mempunyai jumlah dewan komisaris independen yang lebih sedikit. Dengan demikian, *ineffective of monitoring* dapat diartikan sebagai kondisi ketika pengawasan yang seharusnya dilakukan dewan komisaris independen tidak berjalan efektif, sehingga meningkatkan kemungkinan *financial statement fraud*. Azizah *et al.*, (2025) menambahkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen dalam struktur perusahaan berperan penting dalam menciptakan pengawasan yang objektif. Komisaris independen merupakan pihak yang berasal dari luar perusahaan dan tidak memiliki keterikatan dengan pemegang saham utama, sehingga dapat bersikap lebih netral dalam menjalankan fungsi pengawasan. Proporsi dewan komisaris independen yang lebih tinggi diharapkan mampu meningkatkan efektivitas pengawasan terhadap manajemen. Ketentuan ini juga didukung oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK/04/2014 yang mengharuskan keberadaan komisaris independen paling sedikit sebesar 30% dari total dewan komisaris. Dalam penelitian ini, *ineffective of monitoring* diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen yang ada dalam perusahaan.

Change in Auditor

Pergantian auditor atau *change in auditor* dianggap sebagai bagian dari faktor rasionalisasi, karena sering dimanfaatkan manajemen sebagai langkah untuk menyamarkan kelemahan atau temuan audit sebelumnya yang berkaitan dengan praktik *fraud* (Fatrahazhari, 2025). Artinya, semakin sering perusahaan mengganti auditor, semakin besar pula indikasi adanya usaha untuk menghindari pengungkapan

kecurangan yang telah terjadi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak semata-mata bersifat administratif, melainkan juga dapat menjadi tanda adanya potensi manipulasi laporan keuangan secara sengaja (Pradana & Suwasono, 2024). Terkadang, perbedaan pandangan terkait metode akuntansi antara auditor eksternal dan manajemen dalam proses audit juga menjadi alasan terjadinya pergantian auditor. Oleh sebab itu, variabel ini digunakan dalam penelitian sebagai representasi dari aspek rasionalisasi (Yustikasari & Sari, 2024). Dalam perspektif tata kelola perusahaan, pergantian auditor yang terlalu sering justru berpotensi menurunkan objektivitas audit. Auditor baru biasanya memerlukan waktu untuk memahami kondisi internal perusahaan, sehingga menciptakan celah yang dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk menyembunyikan praktik yang menyimpang (Juniarty & Kurniawati, 2025). Situasi semacam ini dapat membuka peluang terjadinya *financial statement fraud*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya bersifat sekunder. Mengacu pada Sugiyono (2023) data sekunder merupakan data yang tidak diperoleh langsung dari sumbernya, melainkan melalui perantara baik berupa pihak lain maupun dokumen tertentu. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder yang dimaksud bersumber dari buku, jurnal, dokumentasi, dan juga berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasi sehingga dapat disimpulkan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang bisa didapat peneliti secara tidak langsung atau dengan media perantara. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id dan website resmi masing-masing perusahaan dengan memperoleh laporan keuangan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Waktu yang digunakan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini adalah sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 6 bulan, yang meliputi

kegiatan pengumpulan data dan pengolahan data dalam penyajian bentuk skripsi serta proses bimbingan berlangsung dan sampai penyusunan laporan akhir selesai. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024 yang berjumlah 70 perusahaan. Dalam penelitian ini, teknik pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling method*. Adapun perusahaan yang dijadikan sampel ditentukan berdasarkan kriteria khusus sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2024.
2. Perusahaan sektor infrastruktur yang mempublikasikan laporan keuangan (audited) di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2020-2024.
3. Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memiliki ketersediaan data yang lengkap terkait variabel penelitian selama tahun 2020-2024

Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian (Ondeng & Rahman, 2026). Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan alat bantu *software Eviews 13* sebagai alat untuk menguji data. Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga periode 2024 tercatat sebanyak 70 perusahaan di mana setelah dilakukan *purposive sampling* diperoleh 41 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Setelah dilakukan pengolahan dan identifikasi data, terdapat 5 perusahaan yang termasuk data *outlier* (data ekstrem) sehingga harus dikeluarkan karena dapat memengaruhi hasil analisis penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel akhir yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun, sehingga total data observasi yang diperoleh sebanyak 180 data observasi. Berdasarkan hasil identifikasi dan eliminasi outlier, diperoleh daftar perusahaan sektor infrastruktur yang memenuhi kriteria sebagai objek penelitian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Daftar Sampel Perusahaan

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	Acset Indonusa Tbk.	ACST
2	Adhi Karya (Persero) Tbk.	ADHI
3	Bali Towerindo Sentra Tbk.	BALI
4	Bukaka Teknik Utama Tbk.	BUKK
5	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.	CENT
6	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk.	DGIK
7	XLSMART Telecom Sejahtera Tbk.	EXCL
8	Inti Bangun Sejahtera Tbk.	IBST
9	Indosat Tbk.	ISAT
10	Jaya Konstruksi Manggala Pratama Tbk.	JKON
11	Meratus Jasa Prima Tbk.	KARW
12	Link Net Tbk.	LINK
13	Nusantara Infrastructure Tbk.	META
14	Nusa Raya Cipta Tbk.	NRCA
15	PP (Persero) Tbk.	PTPP
16	Surya Semesta Internusa Tbk.	SSIA
17	Solusi Tunas Pratama Tbk.	SUPR
18	Tower Bersama Infrastructure Tbk.	TBIG
19	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
20	Total Bangun Persada Tbk.	TOTL
21	Sarana Menara Nusantara Tbk.	TOWR
22	Wijaya Karya (Persero) Tbk.	WIKA
23	Waskita Karya (Persero) Tbk.	WSKT
24	Cikarang Listrindo Tbk.	POWR
25	Paramita Bangun Sarana Tbk.	PBSA
26	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.	PORT
27	Megapower Makmur Tbk.	MPOW
28	Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk.	GMFI
29	PP Presisi Tbk.	PPRE
30	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.	WEGE
31	Jasa Armada Indonesia Tbk.	IPCM
32	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.	GHON
33	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.	IPCC
34	Jasnita Telekomindo Tbk.	JAST
35	Kencana Energi Lestari Tbk.	KEEN
36	Pratama Widya Tbk.	PTPW

Analisis regresi merupakan suatu metode analisis statistika yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel independen (X1, X2, X3, X4 X5) dengan variabel dependen (Y). Untuk menguji hipotesis variabel-variabel tersebut digunakan rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1\chi_1 + \beta_2\chi_2 + \beta_3\chi_3 + \beta_4\chi_4 + \beta_5\chi_5 + e$$

Keterangan:

Y	=	<i>financial statement fraud</i>
α	=	Intercept atau konstanta
β	=	Koefisien regresi
χ_1	=	Stabilitas Keuangan
χ_2	=	Tekanan Eksternal
χ_3	=	Target Keuangan
χ_4	=	<i>Ineffective of Monitoring</i>
χ_5	=	<i>Change in Auditor</i>
e	=	Variabel diluar model (<i>error</i>)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Hasil Persamaan Regresi Berganda dan Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.382280	0.389205	-6.120893	0.0000
X1	1.177594	0.411546	2.861393	0.0047
X2	-0.068016	0.168506	-0.403641	0.6870
X3	2.265674	0.914483	2.477545	0.0142
X4	-0.278849	0.832756	-0.334851	0.7381
X5	0.004749	0.168517	0.028181	0.9776

Berdasarkan hasil perhitungan regresi data panel dengan model *Common Effect Model* (CEM) pada tabel di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = -2.38228018393 + 1.17759351353 \cdot X_1 - 0.0680158933355 \cdot X_2 + 2.26567414379 \cdot X_3 -$

$0.278848782904 \cdot X_4 + 0.00474892767269 \cdot X_5$. Dari persamaan di atas maka dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar -2,382280 dengan nilai negatif, dapat diartikan bahwa *financial statement fraud* akan bernilai -2,382280 satuan apabila masing-masing variabel independen yang terdiri dari stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, *ineffective of monitoring*, dan *change in auditor* bernilai 0 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan). Koefisien regresi untuk stabilitas keuangan (X_1) adalah sebesar 1,177594, mengartikan bahwa jika ada perubahan 1 satuan ukuran stabilitas keuangan maka akan terjadi peningkatan variabel dependent *financial statement fraud* sebesar 1,177594. Koefisien regresi untuk tekanan eksternal adalah sebesar -0,068016, mengartikan bahwa jika ada perubahan 1 satuan ukuran tekanan eksternal maka akan terjadi penurunan variabel dependent *financial statement fraud* sebesar 0,068016. Koefisien regresi untuk target keuangan adalah sebesar 2,265674, mengartikan bahwa jika ada perubahan 1 satuan ukuran target keuangan maka akan terjadi peningkatan variabel dependen *financial statement fraud* sebesar 2,265674. Koefisien regresi untuk *ineffective of monitoring* adalah sebesar -0,278849, mengartikan bahwa jika ada perubahan 1 satuan ukuran *ineffective of monitoring* maka akan terjadi penurunan variabel dependen *financial statement fraud* sebesar 0,278849. Koefisien regresi untuk *change in auditor* adalah sebesar 0,004749, mengartikan bahwa jika ada perubahan 1 satuan ukuran *change in auditor* maka akan terjadi peningkatan variabel dependen *financial statement fraud* sebesar 0,004749. Berdasarkan tabel di atas, hasil uji parsial (Uji t) dari masing-masing variabel independen terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024 dapat dijelaskan bahwa Stabilitas keuangan yang diproksikan dengan rasio perubahan total aset (ACHANGE) memperoleh nilai *t-Statistic* sebesar 2,861393 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0047. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,0047 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, stabilitas keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini diterima. Tekanan eksternal yang diproksikan dengan rasio

leverage memperoleh nilai *t-Statistic* sebesar -0,403641 dengan nilai probabilitas sebesar 0,6870. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,6870 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tekanan eksternal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini ditolak. Target keuangan yang diproksikan dengan return on assets (ROA) memperoleh nilai *t-Statistic* sebesar 2,477545 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0142. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,0142 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, target keuangan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Dengan demikian, hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini diterima. *Ineffective of monitoring* yang diproksikan dengan proporsi dewan komisaris independen (BDOUT) memperoleh nilai *t-Statistic* sebesar -0,334851 dengan nilai probabilitas sebesar 0,7381. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,7381 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, *ineffective of monitoring* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Dengan demikian, hipotesis kelima (H_5) dalam penelitian ini ditolak. *Change in auditor* yang diproksikan dengan variabel dummy memperoleh nilai *t-Statistic* sebesar 0,028181 dengan nilai probabilitas sebesar 0,9776. Karena nilai probabilitas tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,9776 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, *change in auditor* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Dengan demikian, hipotesis keenam (H_6) dalam penelitian ini ditolak.

Tabel 3 Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0.117170	<i>Mean dependent var</i>	-2.453167
<i>Adjusted R-squared</i>	0.091802	<i>S.D. dependent var</i>	1.154529
<i>S.E. of regression</i>	1.100260	<i>Akaike info criterion</i>	3.061735
<i>Sum squared resid</i>	210.6394	<i>Schwarz criterion</i>	3.168167
<i>Log likelihood</i>	-269.5561	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	3.104888
<i>F-statistic</i>	4.618705	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.214648
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000555		

Sumber: Data diolah dengan *E-views* 13

Berdasarkan hasil Uji F pada Tabel di atas, diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 4,618705 dengan nilai Prob (*F-statistic*) sebesar 0,000555. Karena nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ ($0,000555 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, *ineffective of monitoring*, dan *change in auditor* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Hal tersebut membuktikan bahwa hipotesis kesatu (H_1) diterima. Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi *Adjusted R-squared* pada Tabel di atas, diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,091802 atau 9,18%. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa variabel stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, *ineffective of monitoring*, dan *change in auditor* secara simultan mampu memengaruhi variabel *financial statement fraud* sebesar 9,18%. Adapun sebesar 90,82% variabel *financial statement fraud* dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar variabel yang digunakan dalam model regresi penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa stabilitas keuangan, tekanan eksternal, target keuangan, *ineffective of monitoring*, dan *change in auditor* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Stabilitas keuangan

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Berarti semakin tinggi perubahan total aset perusahaan maka semakin tinggi pula indikasi *financial statement fraud* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Tekanan eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Berarti bahwa tinggi rendahnya tingkat tekanan eksternal perusahaan tidak menentukan terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Target keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Berarti bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula indikasi *financial statement fraud* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. *Ineffective of monitoring* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Berarti bahwa tinggi rendahnya proporsi dewan komisaris independen tidak menentukan terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. *Change in auditor* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial statement fraud*. Berarti bahwa ada atau tidaknya pergantian auditor tidak menentukan terjadinya *financial statement fraud* pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Berdasarkan simpulan yang telah dilakukan, adapun saran-saran yang harus diperhatikan bagi penelitian selanjutnya bahwa penelitian berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan objek penelitian dengan melibatkan perusahaan dari sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Langkah tersebut diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih representatif dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi *financial statement fraud*. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *financial statement fraud*, sehingga akan lebih relevan dengan perkembangan teori Fraud Triangle seperti Fraud Diamond, Fraud Pentagon, dan Fraud Hexagon. Penambahan variabel tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas penelitian. Selain itu, penelitian mendatang disarankan menggunakan periode observasi yang lebih panjang. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu

memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *financial statement fraud*

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019 (Vol. 53, Issue 9). Indonesia Chapter #111. Di akses pada <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- ACFE. (2022). *Occupational Fraud 2022: A Report to the Nations*. Association of Certified Fraud Examiners.
- ACFE. (2024). *Occupational Fraud 2024: A Report To The Nations*. In National Anti Fraud Conference 2024. Di akses pada <https://www.acfe.com/-/media/files/acfe/pdfs/rtnn/2024/2024-report-to-the-nations.pdf>
- ACFE. (2026). *Occupational Fraud 2026: A Report to the Nations*. Association of Certified Fraud Examiners. Di akses pada <https://www.acfe.com/fraud-resources/report-to-the-nations>
- Agli, J. P., Suhaidar, S., & Anggita, W. (2024). Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring dan Change In Auditor Terhadap Fraudulent Financial Reporting (Studi Pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 8829–8847.
- Albart, N., & Marsudi, A. S. (2025). Earnings Management on New Fraud Diamond and Financial Statement Fraud in Indonesian Infrastructure Firms. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(4), 2617–2630. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i4.3451>
- Amelia, L., & Ardini, L. (2024). Pendeteksian Fraud: Analisis Komprehensif Melalui Bukti Dengan Analisis Rasio, F-Score, dan M-Score pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 5(2).
- Arfianti, R. I., & Anggreini, M. (2023). Moderasi Good Corporate Governance Pada Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, Vol 12 No. 1 10–22. <https://doi.org/10.46806/ja.v12i1.912>
- Azizah, N., Azhari, N., & Robain, W. (2025). Pengaruh Dewan Komisaris Independen dalam Penerapan Good Corporate Governance. *Journal on Pustaka Cendekia Informatika*, 3(1), 31–36.
- Belinda, N., & Machmuddah, Z. (2024). Kecurangan Laporan Keuangan Dilihat Dari Aspek Kondisi Keuangan Dan Pengawasan Dewan Komisaris Independen. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 1–18.
- Bifadli, I., Hardi, H., & Putra, F. (2023). Deteksi Financial Statement Fraud Dengan Analisis Fraud Hexagon. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 112–129.

- Budiman, T. R., Karamoy, H., & Maradesa, D. (2025). Pengaruh Financial Stability Dan Ineffective Monitoring Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2019-2023. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 3(2), 509–519.
- Chandra, J. N. (2024). Faktor Potensial Yang Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 65–75.
- CNN Indonesia. (2024). Kimia Farma Temukan Dugaan Masalah di Laporan Keuangan Anak Usaha. CNN Indonesia. Di akses pada <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20240603094601-92-1105015/kimia-farma-temukan-dugaan-masalah-di-laporan-keuangan-anak-usaha>
- Eigtusiana, F., & Trisnawati, R. (2026). Determinants of Financial Stability, Financial Targets, Operational Risk, External Pressure, and Auditing Quality on Financial Statement Fraud. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, 14(1). <https://doi.org/10.35450/jip.v14i1.1638>
- Eriyanti, E., Yani, N. D., Rahmalia, N. R., & Kabib, N. (2022). Deteksi Pengaruh Financial Stabiltiy, External Pressure, dan Financial Targets terhadap Financial Statement Fraud (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di JII 70). *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah (JAAiS)*, 3(2), 113–129.
- Fernanda, R. E., & Susilo, D. E. (2025). Pengaruh Financial Stability, Financial Target, Dan Capability Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 8(1), 399–411.
- Fouzieh, S. N., Suratno, & Djaddang, S. (2022). Fraudulent Financial Statement Detection Based on Hexagen Fraud Theory (Study on Banking Registered in IDX Period. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 28251–28264.
- Ghaisani, A. A., & Supatmi, S. (2023). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 599–611.
- Harunsari, R., & Yuliarini, S. (2025). Pengaruh Fraud Triangle Theory terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(3), 152–161.
- Indriani, N., & Rohman, A. (2022). Fraud triangle dan kecurangan laporan keuangan dengan Model Beneish M-Score. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 20(1), 85–104.
- Jao, R., Mardiana, A., Holly, A., & Chandra, E. (2021). Pengaruh Financial Target Dan Financial Stability Terhadap Financial Statement Fraud. *YUME: Journal of Management*, 4(1).
- Jensen, M. J., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics Vol 3 No.1*, 305–360.

- Julaiha, J., Mawardi, M. C., & Sari, A. F. K. (2025). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Daerah, Kualitas Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Studi pada Kantor Pemerintah Kab. Bima). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 14(01), 503–515.
- Juniarty, D. A., & Kurniawati, A. D. (2025). Fraud Diamond Sebagai Indikator Deceptive Income Smoothing Di Perusahaan Perbankan Publik Indonesia. *Jurnal Modus*, 37(1), 81–100.
- Kristianti, I. (2025). Fraud Diamond Dalam Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan BUMN. *Media Akuntansi Perpajakan*, 10(1), 171–180.
- Kristianti, M., & Meiden, C. (2021). Fraud Diamond Analysis In Fraudulent Financial Statement Detection Using Beneish M-Score. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 14(2), 194–209.
- Kuang, T. M., & Natalia, E. (2023). Pengujian Fraud Triangle Theory Dalam Menjelaskan Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish M-Score. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1752–1764.
- Kuntadi, C., & Kristin, F. J. (2022). Faktor-Faktor Kecurangan Laporan Keuangan: Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, Dan Tekanan Eksternal. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(4), 898–906.
- Kurniawati, N., & Sarwono, A. E. (2024). Pengaruh Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi Terhadap Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 23(1), 36–43.
- Lestari, H., & Kuntadi, C. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan kecurangan laporan keuangan: Akuntansi forensik, audit investigatif dan data mining. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*, 1(5), 1038–1043.
- Maharani, F., & Napisah, N. (2024). Pengaruh Elemen Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4850–4864.
- Meliana, R. (2023). Perjalanan Kasus Waskita Karya: Korupsi Berjamaah hingga Utang Fantastis. *Suara.Com*. di akses pada <https://www.suara.com/news/2023/05/04/081858/perjalanan-kasuswaskita-karya-korupsi-berjamaah-hingga-utang-fantastis>
- Mutiarani, A. M., & Shanti, Y. K. (2025). Pengaruh Tekanan Eksternal, Financial Stability, Audit Opinion, Dan Ineffective Monitoring Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Postgraduate Management Journal*, 4(2), 1–20.
- Nadia, N., Nugraha, N., & Sartono, S. (2023). Analisis Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 3, 125. <https://doi.org/10.24853/jago.3.2.125-139>
- Natasha, N., Sari, A., Azlin, N., & Azzahra, A. S. (2025). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal, Target Keuangan Terhadap Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)*, 3(2), 507–522.

- Nurbayani, Nirwana, & Amiruddin. (2025). Detecting Financial Fraud in Indonesian Islamic Banks. *Veredas Do Direito*, Vol 22 No.4. <https://doi.org/10.18623/rvd.v22.n4.3520>
- Nurhafifa, N., Rahmawati, R., & Ramadhan, A. (2023). External Pressure, Financial Stability dan Financial Target Terhadap Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Kecurangan Pada Bank Umum Persero dan Bank Umum Swasta Nasional Pada Periode Tahun 2021). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 6(2), 220–227. <https://doi.org/10.32500/jematech.v6i2.4091>
- Nuryani, N., & Arifin, Z. (2026). Analisis Pendekatan Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunakan Model Fraud Diamond. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 15(01), 146–161.
- Octaviana, N. (2022). Analisis Elemen-Elemen Fraud Hexagon Theory Sebagai Determinan Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 106–121. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.895>
- Ondeng, S., & Rahman, U. (2026). Population and Sample as Methodological Basis in Educational Research. *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 3(1), 35–50.
- Permatasari, D., & Sumanto, A. (2025). Pengaruh Elemen Fraud Triangle Terhadap Tindak Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Bumh Non-Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(3), 126–135.
- Prabawa, I. N. A., Asri, I. A. T. Y., & Pawana, I. G. N. A. (2024). Evaluasi Efektivitas Sistem Kontrol TI, Prosedur Audit, dan Deteksi Kecurangan di Institusi Keuangan. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(3), 2264–2277.
- Pradana, E. H. P., & Suwasono, H. (2024). Analisis pengaruh fraud pentagon terhadap kecurangan laporan keuangan: Studi empiris pada perusahaan LQ45 tahun 2018-2022. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 4(1), 42–57.
- Prakoso, D. B., & Setiyorini, W. (2021). Pengaruh Fraud Diamond terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 48–61.
- Puspitasari, H. P., & Harto, P. (2024). Pengaruh Determinan Fraud Hexagon Theory Dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Statement. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 361–382.
- Putra, A. R., & Kusnoegroho, Y. A. (2021). Pengujian Fraud Pentagon dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(2), 172–185.
- Rahayu, R. A., Hariyanto, W., & Almanfaluti, I. K. (2023). Pendeteksian Financial Statement Fraud dengan Menggunakan F-Score Model : Perspektif Fraud Pentagon Theory. *Owner*, 7(3), 2193–2204. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1575>

- Rahmawati, A. M., & Juliarto, A. (2025). Does Management Entrenchment Influence Fraudulent Financial Statement? *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 9(1), 213–223.
- Riduan, V. V., & Arif, A. (2024). Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring, Change In Auditor, Perubahan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(22), 1292–1309.
- Rizkiawan, M., & Subagio, S. (2022). Analisis Fraud Hexagon dan Tata Kelola Perusahaan Atas Adanya Kecurangan Dalam Laporan Keuangan. *Integritas : Jurnal Antikorupsi*, 8(2), 269–282. <https://doi.org/10.32697/integritas.v8i2.909>
- Rochmah, U. N. F. K., & Budiwitjaksono, G. S. (2025). Analysis of Audit Tenure, CEO Education, and Ineffective Monitoring on Fraudulent Financial Statement. *E-Jurnal Akuntansi*, Vol 35 No.7.
- Sandrawati, Y. N., Saepudin, U., & Mustika, Y. (2025). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pharmaceutical Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 3152–3162.
- Sari, E. F., Pangeran, H. R. H. P. G., Heroeningrat, H. K. P. M. K., Mangasatua, A. V., & Dewi, K. (2024). Pengaruh Kompetensi, Stabilitas Keuangan, Dan Target Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *E-Prosiding Akuntansi*, 5(1).
- Septiani, I. (2025). Pengaruh External Pressure, Financial Target, And Financial Stability Pada Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan*, 2(1), 38–44.
- Shahzadi, K., Alim, W., & Khan, S. N. (2025). Do the fraud triangle components fuel complex financial fraud? A study of nonfinancial firms in Pakistan. *Journal of Financial Crime*, 32(1), 207–220. <https://doi.org/10.1108/JFC-10-2023-0270>
- Shaleh, M., & Thamrin, H. (2025). Analisis Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah)*, 8(1), 544–556.
- Sherina, S., & Wijaya, T. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *MDP Student Conference*, 2(2), 1–10.
- Sintiya, A., Mulatsih, E. S., Sazili, S., Jannah, M., & Ridho, A. M. (2025). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Auditing Dan Akuntansi*, 10(1), 43–54.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2009). Detecting and predicting financial statement fraud: The effectiveness of the fraud triangle and SAS No. 99. In *Corporate governance and firm performance* (pp. 53–81). Emerald Group Publishing Limited.

- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. (2019). Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of the Fraud Triangle. *Advances in Financial Economics*, 13(13), 1–15. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1295494>
- Surenggono, & Lilik Mardiana. (2024). Pengaruh Fraud Triangle terhadap Kemungkinan Kecurangan Pelaporan Keuangan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2022. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4), 354–376. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i4.2898>
- Tamaela, F. A. F., Zamzam, I., Hormati, A., & Zainuddin, Z. (2025). Fraud Pentagon Theory dan Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan: Pendekatan Beneish M-Score pada Sektor Perdagangan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 9(2), 1548–1564.
- Tempo.com. (2023). Kasus Waskita Karya, Akibat Beban Berat Penugasan Infrastruktur dan Besar Celah Korupsi? Majalah Tempo. Di akses pada <https://www.tempo.co/arsip/kasus-waskita-karya-akibat-beban-berat-penugasan-infrastruktur-dan-besar-celah-korupsi--191833>
- Ulfa, N., Chasbiandani, T., & Oktrivina, A. (2024). Pengaruh Financial Stability, External Pressure Dan Financial Target Terhadap Financial Fraudulent Statement (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022). *Ecobestha*, Vol 3 No.2, 65–76.
- Ulum, I. L. Y., Rizki, S., Anataya, A. S., Surur, M. M., & Aji, G. (2024). Paradigma Akuntansi Terintegrasi: Menggabungkan Pelaporan Keuangan dan Non-Keuangan untuk Pengambilan Keputusan yang Lebih Baik. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 327–336.
- Yustikasari, Y., & Sari, Y. P. (2024). Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring, Change In Auditor, Change In Director, And CEO Picture Terhadap Fraudulent Financial Statement. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 13(01), 120–135.
- Zulfah, Mulyadi, R. (2025). Pengaruh Financial Target, Ineffective Monitoring, Change In Auditor Terhadap Fraudulent Financial Statement (Emiten Manufaktur Sektor Kesehatan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, Vol 2 No.3. <https://doi.org/10.70248/jakpt.v2i3.1964>
- Zulfani, N. D., & Zuhrotun, Z. (2025). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Dengan Menggunakan Model Beneish M-Score. *Journal of Accounting and Finance Management*, 6(5), 2565–2579